

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang tinggi pada era globalisasi mampu meningkatkan produksi pada sektor industri salah satunya industri kendaraan bermotor. Meningkatnya produksi kendaraan bermotor mengakibatkan jumlah sepeda motor meningkat, karena sepeda motor memiliki mobilitas yang tinggi. Semakin banyaknya jumlah sepeda motor dapat menyebabkan padatnya lalu lintas. Hal ini yang dapat meningkatkan risiko untuk terjadinya kecelakaan lalu lintas (Kementrian Perhubungan 2019).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, mengungkapkan kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja yang melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan atau kerugian harta benda. Kecelakaan lalu lintas adalah kejadian pada lalu lintas jalan yang sedikitnya melibatkan satu kendaraan yang menyebabkan cedera atau kerusakan atau kerugian pada pemilikinya (korban). Faktor penyebab tingginya angka kecelakaan adalah kondisi lalu lintas, dimana kondisi lalu lintas merupakan akumulasi interaksi dari berbagai karakteristik pengemudi dimana ketidaktahuan terhadap arti aturan yang berlaku, pengemudi dibawah pengaruh alkohol, faktor kendaraan (fungsi rem yang tidak baik dan kondisi ban), prasarana jalan (jalan berlubang, rusak dan bergelombang), maupun karakteristik lingkungan (jalan berdebu, berasap, berkabut dan hujan) (Kementrian Perhubungan, 2019).

World Health Organization (2018) mencatat angka kematian akibat kecelakaan di jalan raya selalu mengalami peningkatan yaitu 1,35 juta pada tahun 2018 dan 1.3 Juta orang mengalami kecelakaan pada tahun 2019. Negara Asia Tenggara merupakan negara kedua yang menyumbang angka kecelakaan lalu lintas. (*World Health Organization*, 2020).

Angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia rata-rata mengalami kenaikan per tahun, pada tahun 2017 sebanyak 104.327 kejadian (50.16%) sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebanyak 103.672 kejadian (49.84%). Menurut Korlantas Polri, Total kecelakaan berdasarkan jenis kendaraan yang mengalami kecelakaan lalu lintas mayoritas adalah sepeda motor sebanyak 57%, dan jika dilihat berdasarkan kelompok umur diketahui kasus kecelakaan tertinggi terjadi pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebanyak 43,2%, kelompok umur 25-29 tahun sebanyak 32.4% dan kelompok umur 45-49 tahun sebanyak 24,3%. Tingkat kecelakaan lalu lintas pada kelompok umur remaja tinggi dikarenakan masih kurangnya pengetahuan tentang *safety riding* dan perilaku dan sikap yang masih buruk dalam berkendara. (Korlantas Porli, 2020).

Kepolisian Negara Republik Indonesia mencatat jumlah kecelakaan sepeda motor pada tahun 2019 sebanyak 107.500 hal ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan 2018 sebanyak 103.672, jumlah kasus kecelakaan lalu lintas meningkat sebanyak 3% dan kecelakaan terbesar dipengaruhi oleh faktor manusia (tidak mematuhi peraturan yang berlaku) dan faktor kendaraan (Rem blong, ban meletus, dan roda slip). (Korlantas Porli, 2020).

Menurut data Ditlantas Polda Metro Jaya (2018) Berdasarkan data angka kecelakaan usia produktif pada tahun 2017-2018 terdapat beberapa akibat yang ditimbulkan dari kecelakaan tersebut yakni dari 4,8% menjadi 6,1% korban meninggal dunia, sebesar 9,0% menjadi 8,8% korban luka berat dan sebesar 86,0% menjadi 85,0% korban luka ringan. Dari data tersebut yang paling meningkat yaitu angka meninggal dunia.

Faktor penyebab kecelakaan lalu lintas di Indonesia yaitu faktor manusia sebesar 93,52%, faktor kendaraan sebesar 2,76%, faktor jalan sebesar 3,23%, dan faktor lingkungan sebesar 0,49%. Faktor dominan penyebab kecelakaan lalu lintas adalah manusia, dimana manusia sebagai pengendara memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi dalam berkendara, yaitu faktor psikologis dan faktor fisiologis (Rifai, Dewi, and Hartanti, 2015)

Salah satu upaya menanggulangi atau mengantisipasi terjadinya kecelakaan adalah dengan penerapan perilaku *safety riding* kepada masyarakat khususnya pengendara sepeda motor. Menurut Buku Petunjuk Tata Cara Bersepeda Motor Di Indonesia yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (2008), ada beberapa penerapan *safety riding* yang perlu diperhatikan pada saat berkendara diantaranya perlengkapan berkendara, kondisi kendaraan, kondisi pengendara, peraturan lalu lintas dan rambu-rambu lalu lintas

Safety Riding adalah suatu program untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa berlalu lintas merupakan kegiatan yang menyangkut banyak aspek sehingga harus memperhatikan faktor keamanan dan keselamatan diri pribadi serta orang lain. Prioritas sasaran program *safety riding* antara lain melengkapi kendaraan dengan spion, lampu sein dan lampu rem (kelengkapan kendaraan), menggunakan helm standard an memastikan bunyi klik (kelengkapan keselamatan), menyalahkan lampu pada siang hari untuk kendaraan roda dua, menggunakan lajur kiri bagi kendaraan roda dua (Puspitasari and Hendarti 2013).

Safety riding didesain untuk meningkatkan kesadaran pengendara terhadap segala kemungkinan yang terjadi selama berkendara, sedangkan perilaku *safety riding* itu sendiri merupakan upaya untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas di jalan raya dan cedera yang dialami akibat kecelakaan lalu lintas. Dampak yang akan terjadi bila pengendara tidak melaksanakan *safety riding* adalah kurangnya pengetahuan peraturan berlalu lintas, kurangnya keterampilan berkendara, perilaku, kebiasaan buruk saat berkendara dan emosi (*Motorcycle Safety Foundation, 2018*)

Menurut *National Highway Traffic Safety Administration (2015)* Perilaku *Safety Riding* memiliki beberapa kriteria yaitu setiap pengendara harus dapat mengetahui cara menangani sepeda motor dalam berbagai kondisi (misalnya, cuaca buruk atau menghadapi bahaya seperti jalan licin, berlubang, dan puing-puing jalan). Memeriksa tekanan ban dan kedalaman tapak sepeda motor, rem tangan dan kaki, lampu depan dan indikator sinyal,

serta level cairan sebelum Anda berkendara. Periksa di bawah sepeda motor apakah ada tanda-tanda kebocoran oli atau gas. Gunakan alat pelindung yang tepat seperti menggunakan helm yang memenuhi Standar Keselamatan Kendaraan Bermotor Federal (FMVSS) 218 Departemen Perhubungan AS (DOT). Cari simbol DOT di bagian belakang luar helm. *Label Snell* dan ANSI yang terdapat di dalam helm juga menunjukkan bahwa helm tersebut memenuhi standar organisasi nirlaba swasta tersebut. Lengan dan kaki harus tertutup seluruhnya saat mengendarai sepeda motor, idealnya dengan mengenakan bahan kulit atau denim tebal. Mematuhi undang-undang lalu lintas seperti patuhi lampu lalu lintas, rambu, batas kecepatan, dan marka jalur, berkendara mengikuti arus lalu lintas dan menyisakan banyak ruang antara motor dan kendaraan lain dan selalu periksa di belakang Anda dan beri tanda sebelum Anda berpindah jalur. Tidak menggunakan alkohol dan obat-obatan saat berkendara.

Beberapa penelitian diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wahab (2014), menunjukkan bahwa 61,18% penerapan keselamatan berkendara yang diukur dari tiga indikator yaitu terdiri dari perlengkapan pribadi saat berkendara, perlengkapan sepeda motor dan pengetahuan tentang peraturan lalu lintas tergolong pada tingkat kurang baik hal ini dipengaruhi oleh rendahnya tingkat kedisiplinan pengendara sepeda motor dalam menerapkan keselamatan dalam berkendara

Selanjutnya Penelitian dilakukan oleh Fitri (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku *safety riding* dan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2016), menyebutkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku keselamatan berkendara (*Safety Riding*) pada mahasiswa FMIPA UNNES dan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku keselamatan berkendara (*Safety Riding*) pada mahasiswa FMIPA UNNES.

Kampus 1 Semanggi Universitas X merupakan kampus pertama Unika X yang didirikan pada 1 Juni 1960. Kampus dengan luas 3.6 hektar dengan jumlah mahasiswa 10.885 pada tahun 2018. Kampus semanggi terletak di daerah pusat DKI Jakarta yaitu Semanggi, Jakarta Selatan dan mempunyai 7

fakultas. Berdasarkan Informasi yang diperoleh dari bagian Kemahasiswaan berdasarkan pencatatan pada Januari 2021 mahasiswa yang menggunakan sepeda motor dan berlangganan kartu parkir tetap sebanyak 422 mahasiswa. Berdasarkan data yang didapatkan bahwa angka kejadian kecelakaan pada bulan Januari-Desember 2020 sebanyak 31 kecelakaan ringan yang terjadi pada mahasiswa di area Universitas X, yang umumnya terjadi kelalaian saat berkendara seperti tidak menggunakan helm, tidak menggunakan lampu sen, tidak melihat spion saat ingin menyebrang ke area kampus dan melanggar lampu lalu lintas.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di Universitas X dari 20 mahasiswa dengan menggunakan *Google Form* didapatkan bahwa sebanyak 10 orang (50%) mahasiswa memiliki perilaku tidak aman atau tidak menerapkan *safety riding*. Perilaku yang tidak aman yang biasa dilakukan oleh mahasiswa antara lain adalah tidak memeriksa/memanaskan mesin kendaraan sebanyak 15 orang (75%) dan tidak membawa SIM sebanyak 10 orang (50%). Dari 10 orang mahasiswa yang berperilaku tidak aman diketahui sebanyak 2 orang (mahasiswa) pernah mengalami kecelakaan lalu lintas dengan luka ringan diakibatkan karena melanggar lampu merah dan tidak menggunakan sein saat berbelok serta 1 orang (mahasiswa) pernah mengalami luka berat yang diakibatkan karena mahasiswa mengendarai dengan kecepatan tinggi, melanggar lampu lalu lintas. Dampak yang ditimbulkan dari mahasiswa yang mengalami luka berat mengatakan mengalami patah tulang pada lengan. Sedangkan mahasiswa yang mengalami luka ringan mereka mengatakan hanya mengalami luka lecet. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul **“Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety riding* pada mahasiswa Universitas X Tahun 2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan survey awal yang dilakukan dari 20 orang mahasiswa didapatkan bahwa sebanyak 10 orang (50%) mahasiswa memiliki perilaku tidak aman atau tidak menerapkan *safety riding*. Berdasarkan data

didapatkan bahwa angka kejadian kecelakaan pada bulan Januari-Desember 2020 sebanyak 31 kecelakaan ringan pada mahasiswa. Berdasarkan hasil survey perilaku yang tidak aman yang biasa dilakukan oleh mahasiswa adalah tidak memeriksa/memanaskan mesin kendaraan sebanyak 15 orang (75%) dan tidak membawa SIM sebanyak 10 orang (50%). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul **“Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety riding* pada mahasiswa Universitas X Tahun 2021”**

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran perilaku perilaku *safety riding* pada mahasiswa Universitas X Tahun 2021 ?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan *safety riding* pada mahasiswa Universitas X Tahun 2021 ?
3. Bagaimana gambaran sikap *safety riding* pada mahasiswa Universitas X Tahun 2021 ?
4. Bagaimana gambaran jenis kelamin pada mahasiswa Universitas X Tahun 2021 ?
5. Bagaimana gambaran kepemilikan SIM pada mahasiswa Universitas X Tahun 2021 ?
6. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *safety riding* pada mahasiswa Universitas X Tahun 2021 ?
7. Apakah ada hubungan antara sikap dengan perilaku *safety riding* pada mahasiswa Universitas X Tahun 2021 ?
8. Apakah ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku *safety riding* pada mahasiswa Universitas X Tahun 2021 ?
9. Apakah ada hubungan antara kepemilikan SIM dengan perilaku *safety riding* pada mahasiswa Universitas X Tahun 2021 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety riding* pada mahasiswa Universitas X Tahun 2021

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku perilaku *safety riding* pada mahasiswa Universitas X Tahun 2021
2. Mengetahui gambaran pengetahuan *safety riding* pada mahasiswa Universitas X Tahun 2021
3. Mengetahui gambaran sikap *safety riding* pada mahasiswa Universitas X Tahun 2021
4. Mengetahui gambaran jenis kelamin pada mahasiswa Universitas X Tahun 2021
5. Mengetahui gambaran kepemilikan SIM pada mahasiswa Universitas X Tahun 2021
6. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *safety riding* pada mahasiswa Universitas X Tahun 2021 ?
7. Mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku *safety riding* pada mahasiswa Universitas X Tahun 2021 ?
8. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku *safety riding* pada mahasiswa Universitas X Tahun 2021 ?
9. Mengetahui hubungan antara kepemilikan SIM dengan perilaku *safety riding* pada mahasiswa Universitas X Tahun 2021 ?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori yang ada dan untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja khususnya tentang praktek *safety riding*

1.5.2 Manfaat Bagi Mahasiswa Esa Unggul

Sebagai sumber menjadi informasi bagi mahasiswa yang membawa kendaraan, agar pengendara menjadi paham dan menerapkan perilaku *Safety Riding* serta sebagai bahan kepustakaan dalam rangka pengembangan proses kegiatan belajar mengajar khususnya yang berkaitan dengan *Safety Riding*.

1.5.3 Manfaat peneliti selanjutnya

Dapat menjadi referensi dalam membuat penelitian berikutnya dan memperluas penelitian tentang *safety riding*

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan dengan penerapan perilaku *safety riding* pada pengendara motor mahasiswa Universitas X Tahun 2021. Subjek yang akan diteliti adalah pengendara sepeda motor pada mahasiswa di Universitas X. Penelitian dilakukan dari bulan Agustus 2021 di Universitas X. Dengan jumlah sampel 117 mahasiswa yang memiliki kendaraan bermotor. Penelitian dilakukan karena masih rendahnya perilaku *safety riding* pada mahasiswa. Berdasarkan hasil *survey* awal yang dilakukan di Universitas X dari 20 mahasiswa didapatkan bahwa sebanyak 10 orang (50%) mahasiswa memiliki perilaku tidak aman atau tidak menerapkan *safety riding*. Metode penelitian ini digunakan kuantitatif dengan design penelitian *cross sectional* dengan menggunakan data primer yang didapat dengan cara mahasiswa mengisi kuesioner dengan *google Formulir*.